

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Umat Islam mengenal al-Qur'an sebagai kitab suci. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang turun kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mu'jizat dengan perantara malaikat Jibril.<sup>1</sup> Allah menjaga kemurnian al-Qur'an dan tidak ada yang meragukan kebenarannya. Setiap agama memiliki kitab suci yang menjadi pedoman hidup setiap pemeluknya. Islam termasuk salah satu agama dengan penganut yang tinggi. Tercatat 1,8 milyar pemeluk Islam di dunia, satu tingkat dari pemeluk Kristen sebanyak 2,5 milyar. Sebagai suatu agama, Islam mengatur keseluruhan aspek kehidupan yang tertuliskan dalam al-Qur'an sebagai suatu kitab pedoman. Umat Islam memandang Al-Qur'an sebagai kitab sakral<sup>2</sup>, memandang al-Qur'an sebagai kitab yang pasti kebenarannya. Mengikuti al-Qur'an bersifat wajib karena al-Qur'an berasal dari Allah dan merupakan sebuah petunjuk.

Kedudukan al-Qur'an sebagai suatu petunjuk dalam hal ini dapat dimaknai dari berbagai macam sisi. Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab<sup>3</sup> bukan berarti

---

<sup>1</sup> Ali Mufron, *Pengantar Tafsir Dan Quran*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2014), 1

<sup>2</sup>Anggapan sakral ini tidak serta merta dianggap sakral pada mulanya, perkembangan sejarah penulisan al-Quran yang memengaruhi berkembangnya proses sakralisasi. Yang dimulai dari kodifikasi, standarisasi, unifikasi, mukjizat, peran tafsir, larangan terjemah, serta penciptaan tabu-tabu. Abd Moqsih Ghazali, Luthfi Assyaukanie dan Ulil Abshar-Abdala, *Metodologi Studi Al-Quran*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), 32

<sup>3</sup>bahasa alquran sepenuhnya bukan bahasa Arab murni, akan juga terpengaruh bahasa sekitar seperti Yahudi Nasrani. bangsa Arab pada mulanya sudah pencampuran dalam artian bukan karena di jajah, akan tetapi bahwa bangsa Arab sendiri mayoritas pedagang yang sukses yang tak terlepas dari komunikasi serta merupakan bangsa yang berkembang dari sisi syairnya

hanya untuk orang Arab saja pada masa itu, tetapi kepada semua umat manusia.

Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 185 :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ  
وَالْفُرْقَانِ<sup>4</sup>

“Bulan Ramadhan ialah bulan yang diturunkan pada bulan tersebut al-Quran sebagaimana petunjuk bagi manusia dan sebagai penjelasan tentang petunjuk tersebut dan pemisah (antara yang hak dan yang bathil.”

Sehingga orang Islam berkewajiban memahaminya dan mengamalkannya sebagai *way of life*. Dengan memahami al-Qur’an diharapkan orang Islam mampu membedakan antara yang hak dan bathil sesuai dengan tujuan adanya al-Qur’an tersebut. Dalam kenyataannya al-Qur’an yang berbahasa Arab ini tidak dapat dipahami langsung oleh orang non Arab yang berbeda bahasa. Orang yang tidak mengetahui sama sekali bahasa al-Qur’an minimal mengetahui arti/terjemahannya sebagai suatu pintu masuk utama dalam memahami al-Qur’an. Bukan itu saja bahwa orang Arab juga tidak langsung mengerti al-Qur’an walaupun menggunakan bahasa mereka sehingga mereka mencoba untuk menggali makna yang terkandung di dalamnya. Usaha penggalan makna al-Qur’an dapat disebut sebagai penafsiran.

Orang Islam harus mempelajari dan mengamalkan al-Qur’an sebagai sumber pedoman. Langkah pertama dalam mempelajari al-Qur’an yaitu dengan membacanya, kemudian memahaminya dan terakhir mengamalkannya. Al-Qur’an bertujuan sebagai petunjuk, jadi tidak berfungsi hanya sebagai bacaan. Setelah membacanya orang Islam harus memahaminya sebagai dasar untuk mengamalkannya. Cara memahami

---

<sup>4</sup> Q.S al-Baqarah {2}: 185

al-Qur'an dapat dilakukan dengan membaca langsung dengan terjemahnya atau dengan berguru kepada orang yang sanad keilmuannya bisa dipertanggungjawabkan. Puncak dari mempelajari al-Qur'an yaitu mengamalkannya. Sebagaimana yang tertulis dalam surat al-An'am ayat 155

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ<sup>5</sup>

“dan al-Qur'an itu adalah kitab yang kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertaqwalah agar kamu di beri rahmat”

Membaca al-Qur'an sedikit tetapi dan mengamalkannya lebih baik daripada membaca sebanyak-banyaknya tetapi tidak pernah memahaminya dan mengamalkannya. Rasulullah bersabda :

يَخْرُجُ قَوْمٌ مِنْ أُمَّتِي يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لَيْسَ قِرَاءَتُكُمْ إِلَى قِرَاءَتِهِمْ بِشَيْءٍ وَلَا صَلَاتُكُمْ إِلَى صَلَاتِهِمْ بِشَيْءٍ وَلَا صِيَامُكُمْ إِلَى صِيَامِهِمْ بِشَيْءٍ يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ يَحْسِبُونَ أَنَّهُ لَهُمْ وَهُوَ عَلَيْهِمْ لَا تُجَاوِزُ صَلَاتُهُمْ تَرَاقِيهِمْ يَمْرُقُونَ مِنَ الْإِسْلَامِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ

“akan keluar suatu kaum dari umatku, mereka membaca al Qur'an, bacaan kamu di banding bacaan mereka sungguh tidak ada apa-apanya, demikian sholat dan puasa kamu di banding sholat dan puasa mereka tidak ada apa-apanya. Mereka membaca al Qur'an dan mengira sebagai pembela mereka, padahal ia adalah hujjah yang menghancurkan alasan mereka. Sholat mereka tidak sampai ke tenggorokan, mereka lepas dari Islam sebagaimana melesatnya anak panah dari busurnya (HR Abu Dawud, Bukhori dan Muslim).”

Al-Qur'an sebagai suatu pesan untuk semua manusia harus dipahami dengan baik dan benar. Cara pemahaman al-Qur'an yang beragam akan memunculkan banyak arti. Selain memunculkan banyak arti juga muncul banyak metode menyampaikan pesan al-Qur'an. Penyampaian pesan al-Qur'an dapat disebut sebagai

---

<sup>5</sup> Q.S An'am {6}:155

berdakwah. Kegiatan dakwah harus disesuaikan dengan *audience* yang dituju agar tepat bidikan. Inilah nantinya yang akan memunculkan berbagai macam kreatifitas para pendakwah.

Al-Qur'an muncul pada masa Nabi Muhammad saw, berlaku sepanjang masa, dan Allah selalu menjaganya, sebagaimana dalam al-Qur'an surat al Hijr ayat 9, Allah berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ<sup>6</sup>

“sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al Qur'an dan Kami pula yang akan menjaganya.”

Problematika yang terjadi bahwa pengajaran al-Qur'an masa dulu dan sekarang berbeda. Pembelajaran al-Qur'an harus disesuaikan dengan masanya. Mengutip *quotes* dari Ali bin Abi Thalib “*Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup bukan di zamanmu*”. Hal itulah yang harus dikembangkan di era mileneal ini, bagaimana berdakwah sesuai masanya dan semenarik mungkin.

Selain metode penyampain al-Qur'an yang harus menarik, al-Qur'an yang difungsikan sebagai pedoman juga harus diajarkan sejak dini pada anak. Usia anak-anak merupakan masa dimana pembentukan karakter terjadi. Seorang anak yang sejak dini telah ditanamkan rasa cinta terhadap al-Qur'an maka rasa cintanya terhadap al-Qu'an akan mengakar pada jiwa anak tersebut. Mengutip suatu peribahasa dari Hasan Al-Basri bahwa menuntut ilmu diwaktu kecil bagaikan memahat di atas batu dan

---

<sup>6</sup> Q.S Al Hijr {15}: 9

sebaliknya menuntut ilmu diwaktu tua bagai memahat diatas air. Peribahasa tersebut menunjukkan betapa penting belajar sejak dini. Hal ini penting untuk mempersiapkan generasi Islam yang kompeten dan dapat menjaga kelestarian al-Qur'an, minimal sanak mampu membaca, menulis dan sedikit demi sedikit memahaminya.

Era sekarang merupakan era digital, era manusia dimanjakan dengan kemudahan teknologi yang begitu luar biasa. Informasi apapun dapat diakses dengan mudahnya. Berbagai informasi dapat sangat mudah diakses, konten positif sangat mudah diakses begitu juga konten konten negatif. Menyikapi hal ini metode dakwah mempunyai tantangan baru. Perkembangan teknologi sangat membantu dalam berdakwah. Dengan menyajikan konten yang menarik dakwah dengan cepat meluas. Pendakwah bisa memanfaatkan teknologi digital untuk mengajak kebaikan serta belajar al-Qur'an.

Dalam memanfaatkan moment ini ada beragam cara yang bisa digunakan. Sebagai contohnya ada yang menggunakan serial kartun dalam penyampaiannya. Serial kartun dapat dijadikan sebagai metode dakwah keislaman dengan objek anak-anak. Serial kartun yang menarik diharapkan banyak disukai anak-anak dan dapat ditiru. Cara berdakwah ini termasuk dalam lingkup pembelajaran al-Qur'an dalam kehidupan atau *living quran*. Serial kartun mengandung banyak pesan moral yang dicontohkan dengan bahasa keseharian yang ringan. Bahasa keseharian yang ringan ini diharapkan mengena dengan tepat dan selalu diingat oleh anak-anak.

Serial kartun atau dapat disebut serial animasi yang dibidik peneliti sebagai media dakwah yang khusus berkonsentrasi pada dakwah keislaman yaitu serial

animasi Nussa Rara. Serial Nussa dan Rara, dikutip dari Boombastis.COM, adalah kisah kakak beradik bernama Nussa dan adik yang bernama Rara yang dikemas dengan kartun animasi tentang pendidikan Islam. *Teaser* awal animasi ini disuguhkan dengan tampilan keduanya yang cukup memukau bagi anak-anak. Gaya seperti *vlogger* handal dapat ditampilkan sangat bagus oleh mereka. Kecemasan keluarga akan tontonan masa kini yang tidak mendidik menjadikan latar belakang pembuatan serial animasi ini. Dengan menampilkan animasi yang berisi edukasi islami menjadikan nilai tersendiri dalam serial ini sekaligus menjadi pembeda dari serial lainnya. Contoh-contoh ajaran islam perlu ditampilkan dalam pendekatan seperti ini, sehingga anak-anak dapat mencontoh hal-hal terpuji yang bersumber dari ajaran Islam.

Serial animasi Nussa dan Rara sarat akan pesan moral keseharian yang sangat sederhana. Seperti pada episode ke-tiga dengan judul “*Dahsyatnya Basmallah*”. Episode ini menampilkan Nussa dan Rara bermain sepeda dengan asyiknya dan lupa membaca *basmalah*. Kelupaan mereka membaca *basmalah* sebelum berangkat menjadi sebab mereka mendapat gangguan dalam perjalanan sehingga terjatuh. Tema ini ditampilkan dengan sangat sederhana tetapi mengandung makna yang dalam. Mengutip hadist Rasulullah yang artinya “*tiap tiap perbuatan yang baik yang tidak di mulai dengan bacaan bismillah maka terputus keberkahannya*” diriwayatkan oleh Abdul Qadir ar Rahawi dari Abu Hurairah. Mengucap *basmalah* merupakan bentuk dzikir kepada Allah, dengan mengucap *basmalah* akan memantapkan niat ikhlas karena Allah atas perbuatan baik.

Pesan sederhana yang disajikan dengan unik akan selalu diingat oleh anak-anak dan akan menjadi contoh kebiasaan baik untuk mereka. Anak-anak merupakan peniru yang ulung oleh karena itu perlu ditampilkan contoh yang baik dalam keseharian mereka. Anak-anak tidak menyadari secara langsung bahwa apa yang mereka lakukan merupakan sunah Rasulullah yang bersumber dari al-Qur'an. Pemaparan dalam tulisan ini berkaitan dengan pesan-pesan moral yang ada dalam serial Nussa Rara serta penjelasan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang tercantum di judul serial. Penjabaran ayat tentang tema serial ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang pemaknaan tema yang diangkat dalam al-Quran. Dengan adanya penjelasan ini diharapkan semua orang mengetahui lebih dalam maksud yang terkandung dalam al-Qur'an. Pesan al-Qur'an diharapkan dapat disampaikan kembali dengan mudah dan dapat diterima dengan baik. Untuk itulah penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang ***Resepsi Al-Quran di Media Sosial Youtube: Kajian Living Quran dalam Serial Nussa Rara Episode “Qodarullāh Wa masyā'a Fa'ala”***.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Resepsi al-Qur'an dalam serial animasi Nussa Rara Episode “*Qodarullāh Wa masyā'a Fa'ala*”
2. Transformasi ide cerita dalam serial animasi Nussa Rara Episode “*Qodarullāh Wa masyā'a Fa'ala*”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui resepsi al-Quran dalam animasi Nussa Rara Episode “*Qodarullāh Wa masyā’a Fa’ala*”
2. Untuk mengetahui transformasi ide cerita dalam serial animasi Nussa Rara Episode “*Qodarullāh Wa masyā’a Fa’ala*”

### **D. Manfaat penelitian**

Sebuah penelitian yang dilakukan harus memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan pemikiran terkait dengan resepsi al-Qur’an dalam serial Nussa Rara beserta ayat-ayat yang digunakan serta penafsirannya

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Sebagai suatu wadah khasanah keilmuan, latihan serta pengembangan teori yang didapatkan selama di bangku perkuliahan. Selain itu juga sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Ilmu al-Qur’an Tafsir IAIN Kediri



b. Untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN ) Kediri program studi Ilmu al-Quran Tafsir dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian Terdahulu dimaksudkan sebagai suatu dasar yang digunakan untuk melakukan penelitian. Fungsinya sendiri sebagai suatu pandangan untuk mencari hal baru yang belum di teliti sebelumnya. Ada beberapa karya buku maupun karya ilmiah yang penyusun temukan, diantaranya :

*Pertama*, penelitian dengan judul “ *Resepsi al-Quran di Media Sosial Youtube (Kajian Living Quran dalam serial Film “Ghibah”)* yang ditulis oleh Fahrudin tahun 2020.<sup>7</sup> Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan resepsi al-Qur’an yang ada didalam Film “*Ghibah*” yang dapat dilihat pada channel youtube *Film Maker Muslim*. Penelitian ini berjenis kepustakaan dengan menelusuri tema film, komentar-komentar serta adegan dalam film tersebut. Teori resepsi al-Quran dari Stuart Hall di gunakan pada penelitian ini, menurutnya ada tiga hal dalam resepsi : *negotiated reading, hegemonic reading, dan oppositional (counter hegemonic)*

---

<sup>7</sup> Fahrudin. *Resepsi al-Qur’an di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim)*. Hermeneutik : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, [S.l.], v. 14, n. 1, p. 141-160, mar. 2020.

reading. Kesimpulannya resepsi yang digunakan dalam Film Ghibah merupakan bentuk resepsi hermeunitis dari al-Qur'an surat Al-Hijarat ayat 12 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ ۚ وَأَنفُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ<sup>8</sup>

"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang”

Perbedaan mendasar terkait penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian. Objek penelitian dalam penulisan ini adalah film Ghibah sedangkan objek penelitian yang akan dikaji penulis yaitu serial film animasi anak berjudul Nussa dan Rara yang tayang dalam *channel* youtube Nussa Official.

Kedua, penelitian dengan judul “*Resepsi al-Quran dalam Kalam-Kalam langit : Suatu Analitis Kritis-Transformatif*” yang dilakukan oleh Muhammad Maimun.<sup>9</sup> Awal penelitian ini berangkat dari tradisi Qotmil Quran yang kemudian ditransformasikan dalam sebuah film yang berjudul *Kalam-Kalam Langit* sehingga mendorong penulis untuk menganalisis resepsi al-Qur'an dalam film tersebut. Penelitian ini melakukan tiga tahap analisis. Pertama analisis terhadap tanda-tanda

---

<sup>8</sup> Q.S Al-Hujarat: {49}: 12

<sup>9</sup> Jurnal online <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/puslit/penelitian103539.pdf> diakses pada 6 April 2022 pukul 20.13

atau simbol dalam unsur-unsur film. Kedua, analisis interpretasi terhadap pembacaan masyarakat setelah menyaksikan film Kalam-Kalam Langit. Ketiga, menarik kesimpulan berdasarkan analisis resepsi.

Ketiga, skripsi karya Basirudin STAIN Purwokerto 2010 yang berjudul “*Nilai-Nilai Moral Dalam Serial Kartun Upin Dan Ipin*”. Skripsi ini memaparkan apa saja pesan moral dalam serial upin ipin. Pemaparannya didukung oleh beberapa ayat dari al-Qur’an, hanya saja dalam skripsi tersebut tidak menjelaskan detail tentang pemaknaannya.

Keempat, karya skripsi oleh Iftakhul Amalia UIN Walisongo Semarang tahun 2019 yang berjudul “*Pesan Akhlak dalam Film Animasi “Nussa dan Rara” di Youtube*”. Skripsi ini terfokus pada metode penyampaian pesannya serta analisis terhadap pengelompokkan akhlak dalam serial tersebut. Dalam skripsi ini analisis pengelompokkan akhlak terbagi menjadi 4, analisis akhlak terhadap diri sendiri, masyarakat, keluarga dan Allah. Dari analisis tersebut di kaitkan dengan ayat al-Qur’an yang relevan. Objek penelitian pada skripsi ini adalah beberapa episode, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada satu episode saja.

Kelima, jurnal yang berjudul “*Resepsi Quran di Media Sosial : Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode “Hii Serem”*” oleh Qurrota A’yun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>10</sup> Teori resepsi al-Qur’an yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori resepsi al-Qur’an Ahmad Rafiq. Hasil yang didapat menunjukkan

---

<sup>10</sup> Qurrota A’yun, *Resepsi Al-Quran di Media Sosial : Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode Hii Sereem*, Journal of Islamic Discourses. Vol. 3, No. 2 (Desember 2020),319-337

bahwa film animasi Nussa Rara merupakan salah satu tayangan *edutainment* bagi anak-anak yang juga meresepsi al-Qur'an dan hadis didalamnya. Bentuk resepsi dalam episode "*Hiii Serem!!!*" ini adalah resepsi eksegesis yakni QS. Ali 'Imran ayat 185 dan resepsi fungsional dalam aspek informatif, yakni agar tidak perlu takut kepada orang yang meninggal dunia dikarenakan kematian yang telah pasti bagi setiap manusia. Perbedaan penelitiannya pada objek yang dikaji, objek penelitian ini berfokus pada episode "*Hii Serem*" sedangkan yang akan dikaji oleh penulis berfokus pada episode "*Qodarullāh Wa masyā'a Fa'ala*"

#### **F. Definisi Istilah**

##### 1. Resepsi al-Qur'an

Kata resepsi muncul dan berkembang dalam teori sastra yang artinya adalah respon pembaca terhadap karya sastra tersebut. Al-Qur'an merupakan kitab suci utama dalam agama Islam. Singkatnya resepsi al-Qur'an dapat diartikan sebagai respon pembaca terhadap al-Qur'an. Resepsi al-Qur'an merupakan suatu respon atau tanggapan pembaca al-Qur'an yang dapat berupa memberikan kesan, menyimpulkan informasi, serta mengartikan al-Qur'an itu sendiri.

##### 2. Media sosial Youtube

Media sosial adalah media online yang memungkinkan penggunaanya untuk saling berinteraksi secara online. Youtube adalah salah satu dari media sosial. Dalam youtube pengguna dapat membagikan vidio atau hanya melihat

video orang lain yang di unggah serta pengguna juga dapat memberikan komentar pada kolom khusus.

### 3. Living Quran

Living Quran adalah suatu kajian atau penelitian tentang berbagai peristiwa sosial yang berkaitan dengan keberadaan al-Qur'an.

### 4. Serial Animasi Nussa Rara

Serial animasi Nussa Rara merupakan salah satu serial animasi anak dari Indonesia yang tayang di Youtube. Serial animasi Nussa Rara ini secara khusus menampilkan keseharian seorang anak muslim yang serasi nilai-nilai islami